



PEMBELAJARAN MEDIA, DURASI FLUKTUASI TIDUR DAN TEOLOGISASI PENDIDIKAN KRISTEN DI INDONESIA

Nuryanti Evalina Awak¹, Lukas², Akius Maling³, Yulia Putri⁴, Samuel Kladit⁵, Stephanus Pihadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 17 April 2023
Direvisi 04 Mei 2023
Revisi diterima 20 Mei 2023

Kata Kunci:

Kontekstualisasi Iman
Kristen, Pembacaan Alkitab,
Ruang Gerak Tidur, Ruang
Gerak Waktu, Sosial Media

*Bible Reading, Christian Faith,
Contextualization,
Sleep Movement Space,
Social Media, Time and Space*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri sejauh mana anggapan, persepsi dan aktivitas sehari-hari mahasiswa/i yang tinggal dan hidup di Kota Palangka Raya mengenai penggunaan media sosial, pembacaan Alkitab, dan keterhubungannya dengan iman Kristen. Metode penelitian menggunakan teknik wawancara sebagai penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya dinamisasi penggunaan media sosial melalui telepon pintar, partisipasi jam tidur dengan iman Kristiani dan frekuensi narasi pembacaan Alkitab sebagai mahasiswa yang berkonteks di Palangka Raya.

ABSTRACT

The purpose behind establishing research on the use of social media, Bible reading, and its relationship with Christian faith was to explore the extent of the assumptions, perceptions and daily activities of university students living in Palangka Raya City. Methods of research using interview techniques as qualitative research. Results showed the dynamization of *smartphone* social media usage, participation of sleeping hours with Christian faith and the narrative frequency of Bible reading as a student contextualized in Palangka Raya.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Nuryanti Evalina Awak
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Alamat, Kota, Provinsi, Negara
nuryantiawak13@gmail.com

How to Cite:

Awak, Nuryanti Evalina, et.al. (2023). Pembelajaran Media, Durasi Fluktuasi Tidur dan Teologisasi Pendidikan Kristen di Indonesia. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2). 273-284.
<https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.327>

PENDAHULUAN

Peneliti melatarbelakangi penelitian ini dengan fenomena percepatan teknologi (sosial media, *artifisial inteligent*, dan algoritma) melalui perbandingan terbalik pembaca dan bacaan dalam konteks mahasiswa di Palangka Raya. Hidangan RPJMN 2020-2024—sebagai prioritas nasional melalui Joko Widodo sebagai Presiden ke-7 Republik Indonesia—memperlihatkan tingkat kesejahteraan bergantung dan termasuk serta sejauh mana tingkat literasi masyarakat Indonesia dan keterlibatannya dengan budaya literasi, subjek yang berkarakter hingga inovatif sekaligus kreatif (Novitasari et al., 2023). Persaingan di ruang virtual tidak terlepas dari aktivitas literasi digital ataupun numerik. Artinya, peneliti berpandangan bahwa syarat masuk ruang virtual membutuhkan tidak hanya mampu membaca, namun mampu mengolah informasi dalam kerangka kritis dan reflektif hingga pembaca mampu menentukan sikap.

Pencarian Dewi Fatima Nur Alfatihah mengenai peminatan atas bacaan secara umum menjadi penting, termasuk di Indonesia. Alfatihah menerangkan bahwa aktivitas membaca merupakan perangkat akademik dalam ruang perkuliahan yang masih dalam rentang peringkat sedang dalam konteks Indonesia (Alfatihah & Tyas, 2022). Rendahnya minat baca tidak terlepas dari keengganan subjek pembaca dengan pemahaman atas bacaan (Barratt, 2017; Mayuni et al., 2020; Rahmawati et al., 2021). Meskipun telah membaca, tidak berarti bacaan tersebut menjadi terefleksi ataupun mampu dikritisi pembaca itu sendiri. Level ini menurut peneliti masih jauh dari harapan sekaligus tantangan bagi multipihak pengguna pembelajaran di dalam maupun di ruang kelas.

Tujuan penelitian ini untuk menelusuri sejauh mana anggapan, persepsi dan aktivitas sehari-hari mahasiswa/i yang tinggal dan hidup di Kota Palangka Raya. Penelitian ini bersifat pemanggungan narasi-narasi subjek ketika berhadapan dengan literasi baca Alkitab dan hubungannya dengan iman, penggunaan media sosial dan waktu penggunaan secara fluktuatif, serta kendala-kendala yang terjadi di lapangan dalam kerangka konteks (Rahmelia et al., 2022; Veronica, 2022; Veronica & Munte, 2022). Konteks disini yakni terhidangnya sosial media, Alkitab, ibadah, pembelajaran di dalam dan ruang kelas hingga pada aktivitas sosial.

Penelitian ini menjadi penting untuk melihat situasi konteks narasi-narasi yang *voiceless* (suara subjek yang tidak terpanggungkan), yang selama ini dianggap nonsenses oleh multipihak antara lain: orangtua, tetangga sekitar, struktur sosial, hingga pada kebijakan pemerintah (Munte & Korsina, 2022; Munte & Wirawan, 2022). Penelitian atas multipihak tersebut, kemudian peneliti fokuskan pada perkembangan narasi subjek sebagai bentuk berdaya di tengah alienasi multipihak melalui cara bertahan hidup sebagai mahasiswa di Kalimantan Tengah. Urgenitas peneliti dalam penelitian ini melibatkan penelitian ini berkegiatan di dalam dan sekitar lingkungan kampus di Kota Palangka Raya yang, peneliti juga terlibat di dalamnya. Entah sebagai mahasiswa di dalam kampus ataupun sebagai masyarakat di luar kampus dan bagaimana mahasiswa melebur dalam aktivitas masyarakat setempat.

Penelitian terdahulu pertama, peneliti melihat aktivitas penulis yakni Faisal Mahlufi ketika berbicara mengenai penderita insomnia bagi lansia. Mahlufi

memperlihatkan bahwa Terapi murottal melalui Al-Qur'an mampu mereduksi ketegangan saraf, meningkatkan aktivitas iman seseorang, mendamaikan hati hingga pada terapi rohani dan jasmani (Mahlufi, 2016).

Penelitian terdahulu kedua, peneliti tiba pada pencarian Anwar Ibrahim yang memperlihatkan bahwa *qoilulah* sebagai aktivitas tidur siang mampu dan menjadi bagian dari iman peserta didik di salah satu SMA Islam Unggulan di Bogor (Ibrahim et al., 2019). Selain *qoilulah*, Ibrahim menambahkan bahwa konsistensi *shalat tahajjud* menjadi penting untuk membentuk akhlak seseorang.

Penelitian terdahulu ketiga, peneliti memeriksa penelitian Yeonsu Song dalam konteks subjek tertua imigran Korea yang bermukim di Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara telepon kepada 6 orang subjek penelitian mengenai pengalaman tidur sehari-hari, khususnya dalam konteks tidur siang (Song et al., 2021). Song memperlihatkan bahwa laku iman Kristiani sebagai perwujudan iman melalui ragam lagu rohani, pembacaan Alkitab dan berdoa menjadi penting dan lebih penting lagi karena aktivitas tersebut berada dalam instrumen gadget atau tablet. Aktivitas tersebut selain sebagai laku iman Kristiani, dalam waktu yang bersamaan juga membantu kualitas tidur dalam bentuk mendengkur.

Oleh karena itu, peneliti membandingkan penelitian terdahulu melalui Faisal Mahlufi dan Anwar Ibrahim di Indonesia dalam konteks Islam (*qoilulah*) khususnya ketika berbicara imand an tidur siang dan penelitian Yeonsu Song dalam konteks Imigran lansia Korea di Amerika Serikat yang berbicara tidur siang, Kekristenan dan iman sama-sama dalam alur peneliti dalam manuskrip ini. Perbedaannya yakni peneliti paparkan ke dalam tiga paragraf berikut:

Peneliti melihat, penelitian Mahlufi yang berada di Pontianak tersebut, menjadi penting dan dekat dengan penelitian peneliti ketika berhadapan dengan aktivitas iman hingga pada proses pemberdayaan multi pihak. Artinya, aktivitas tidur merupakan aktivitas rohani sekaligus terhubung dengan iman beragama. Iman dalam konteks Mahlufi adalah iman Keislaman, sedangkan iman dalam konteks peneliti adalah iman dalam konteks Kekristenan. Artinya, peneliti dan Mahlufi sama-sama beranggapan bahwa laku aktivitas yang terhubung dengan proses tidur sebagai bentuk istirahat dan perawatan keseimbangan tubuh adalah suatu aktivitas penting bagi umat beragama. Bedanya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara, sedangkan Mahlufi menggunakan pemeriksaan melalui *Quasi Eksperiment*.

Penelitian Ibrahim dengan peneliti memiliki ruang tujuan penelitian yang sama, yakni sama-sama menyajikan aktivitas tidur siang sebagai bagian dari iman, entah itu dalam Keislaman maupun dalam Kekristenan. Selain itu, muara tidur siang dan hubungannya dengan iman yakni sama-sama mengarah pada pembentukan akhlak baik. Bedanya, penelitian Ibrahim berada di wilayah Bogor sedangkan peneliti di wilayah Kalimantan Tengah. Selain itu, Ibrahim memeriksa dalam konteks Keislaman, sedangkan peneliti dalam konteks Kekristenan.

Peneliti mengutip pandangan dan penelusuran Song karena selain terhubung dengan aktivitas iman Kristen, juga terhubung dengan dan menjadi program pokok gereja dalam bentuk pendidikan yakni pendidikan tidur. Pendidikan tidur bagi imigran

Korea tersebut sebagai bentuk aktivitas terisolasinya kehidupan mereka dengan relasi sosial, khususnya imigran Korea yang tinggal di Amerika Serikat lanjut usia. Selain itu, meskipun sama-sama dalam tataran iman Kristen, iman, dan tidur siang; peneliti memiliki kesamaan dalam hal pencarian data (metode) yakni sama-sama menggunakan metode wawancara. Namun, bedanya, Song meneliti imigran lanjut usia Korea yang ada di Amerika Serikat, sedangkan peneliti meneliti subjek penelitian dalam tataran mahasiswa yang berada di Indonesia, yakni di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan wawancara kepada subjek penelitian yakni mahasiswa yang sedang studi di Kota Palangka Raya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Wawancara peneliti gunakan dengan menggunakan rekaman yakni telepon pintar dalam bentuk audio. Audio kemudian peneliti teruskan dan olah ke dalam bentuk transkrip verbatim. Transkrip verbatim yakni semua hasil rekaman dipindahkan ke dalam tulisan. Transkrip verbatim tersebut, peneliti sempitkan ke dalam padatan faktual. Padatan faktual disini adalah padatan narasi-narasi subjek penelitian yang searah, senada digabungkan dalam satu tema khusus. Sehingga, pada akhirnya, peneliti mengolah padatan faktual ke dalam tema-tema yang dekat dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Durasi Penggunaan Gawai

Santah (bukan nama sebenarnya) menginformasikan melalui narasi durasi penggunaan telepon seluler, hampir dua belas jam. Pentingnya penggunaan telepon genggam tersebut memungkinkan Santah dalam penggunaan proses belajar di sekolah, mengisi waktu luang, termasuk penggunaan saat malam hari. Durasi penggunaan pada malam hari menurut peneliti masih dalam kategori normal karena tidak sampai pada pagi hari. Santah mengatakan,

“.. *ya* bagi kita manusia kan *handphone* sangat penting, menurut saya dan secara saya pribadi, setiap harinya saya memegang *handphone* hampir setiap jam dalam 24 jam, setiap malam dari jam 22.10-22.20 WIB..”

Santah/wwcr/durasipenggunaan*smartphone*/23022023

Santah disini menurut peneliti, sebagai subjek mahasiswa pada salah satu kampus di Kalimantan Tengah, membeberkan penggunaan telepon genggam yang lebih kepada penggunaan sehari-hari dalam belajar di dala maupun di luar kampus. Mahasiswi tersebut, menurut pandangan peneliti kerap menggunakan *smartphone* tidak hanya sebagai akses sosial media, namun juga menghubungkan jaringan *tethering—phone-as-modem (PAM)*—ke komputer jingjing (laptop). Penggunaan tersebut berada saat di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas, menjadi penting ketika berhadapan dengan model pembelajaran berbasis jaringan, akses materi, pencarian buku, jurnal, hingga pada penampilan slide ppt dari unggahan di *google chrome*. Peneliti selaku rekan sekelas, selain aktivitas pembelajaran tersebut, kerap menggunakan situs

web—baik penampilan dari ragam video, *vlog* maupun film pendek—untuk mengkonfirmasi materi di dalam kelas. Selain itu, penggunaan menurut peneliti di luar kelas, kerap menggunakan jaringan *WiFi* baik dari kampus sendiri maupun dari kos tempat tinggal peneliti dan Santah. Penggunaan tersebut, frekuensi tertinggi berada ketika Santah mengakses musik yang berisi lagu-lagu biasa maupun lagu-lagu gereja.

Beda halnya dengan Barahtahz (bukan nama sebenarnya), Barahtahz memperlihatkan narasi yakni,

“Ketika bangun pagi sampai malam paling lambat jam 9 karena jam 10 saya sudah tidur. Terus keseharian saya memang memegang *handphone* tiap jam setiap hari. Selamat 30 menit untuk membaca Alkitab untuk malam hari dan juga 15 menit untuk pagi hari. Jam tidur saya, kurang lebih 7 jam. Kalo *ngomongin* mana yang penting antara Alkitab dan *handphone* sih, saya memilih keduanya karena menurut saya *handphone* memang penting karena kita juga bisa *download* Alkitab elektronik, dan juga bisa menyimpan *file*. Saya membutuhkan Alkitab juga karena ibadah saya lebih menggunakan Alkitab yang buku biar tidak terganggu oleh nontifikasi apapun atau aktivitas-aktivitas yang ditimbulkan dari *handphone*”

Barahtahz/wwcr/durasipenggunaan*smartphone*/23022023

Peneliti tiba pada Barahtahz (bukan nama sebenarnya) yang memperlihatkan dan menyediakan waktu untuk membaca Alkitab saat malam dan pagi hari. Peneliti melihat, mahasiswa tersebut memang berada pada zona kuliah dalam konteks Kristen. Sehingga, penggunaan Alkitab tidak melalui berada saat di dalam gereja atau saat ada kebaktian. Barahtahz juga tidak memperlihatkan mana yang terbaik, apakah membaca Alkitab atau menggunakan *smartphone*. Sehingga, peneliti melihat, dualisme pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti, tidak berpengaruh atas respons Barahtahz. Barahtahz menambahkan bahwa penggunaan Alkitab lebih kepada penggunaan dengan melibatkan Alkitab sebagai buku dibandingkan dengan *software* yang ada pada telepon genggam tersebut.

Beda halnya dengan Marchna (bukan nama sebenarnya) Marchna berpandangan bahwa penggunaan telepon genggam lebih kepada hiburan, Marchna menyampaikan,

".. dalam satu hari saya meluangkan waktu yang cukup banyak untuk bermain *hp* seperti bermain *game* atau sekedar *scroll* postingan di *tiktok*, *IG* ataupun *FB*. untuk jam nya hampir *dibilang* 24 jam dan mungkin untuk lepas dari *hp* itu di saat saya tidur, ke kamar mandi ataupun saat saya berdoa"

Marchna/wwcr/durasipenggunaan*smartphone*/23022023

Marchna menginformasikan bahwa hiburan merupakan kerja-kerja penting sebagai ruang penyela waktu di tengah padatnya aktivitas sehari-hari. Namun, peneliti melihat adanya ketidak-sinkronan antara durasi penggunaan waktu hiburan dengan

penggunaan *smartphone* dalam kerja sehari-hari. Hiburan menjadi lebih panjang dan menurut peneliti, ini menjadi kontra produktif ketika berhadapan dengan status Marchna sebagai bagian dari pengguna pendidikan. Berbicara mengenai doa, dalam Kekristenan, doa tidak saja bersifat penyediaan waktu khusus, fokus dan mengenyampingkan aktivitas lain. Meskipun Marchna bernarasi bahwa waktu berdoa jauh lebih sedikit dibandingkan aktivitas di telepon genggam, namun peneliti melihat doa—meskipun bermakna tentang keseluruhan aktivitas subjek—namun aktivitas tersebut juga perlu mendapatkan pertanyaan, yakni sejauh mana aktivitas yang dapat disebut dengan doa? Bagaimana aktivitas jika diperhadapkan dengan sesuatu yang bukan produktif. Entah produktif atas diri sendiri maupun produktif atas sesuatu di luar dirinya.

Selanjutnya, ketika berhadapan dengan durasi penggunaan *smartphone* bagi sosial media, Kintan Komala berpendapat melalui penelitiannya, bahwa penggunaan media sosial tanpa batas berdampak negatif bagi pengguna, konteks Komala yaitu mahasiswa Keperawatan di Aceh. Dampak tersebut yakni munculnya (*Fear Of Missing Out*) atau lebih dikenal sebagai *digital detox* (Komala & Rafiyah, 2022). Digital detox tersebut merupakan sebuah pengalaman dalam bentuk informasi mengenai penyesalan, rasa khawatir dan peristiwa rasa takut berlebihan atas sesuatu yang hinggap dalam dirinya. Se-frekuensi dengan penelusuran Komala, Saribah Latupono dalam konteks mahasiswa fakultas Kedokteran di Ambon mengungkap dampak negatif atas penggunaan gawai berlebihan yaitu sindrom mata kering pada *morbiditas okuler* (Latupono et al., 2021).

Pembelajaran menjadi penting ketika pembelajaran tersebut melihatkan peserta didik, dalam hal ini mahasiswa. Pentingnya mahasiswa sebagai pengguna sekaligus pengekplorasi pendidikan merupakan tumpuan berkelanjutan cita-cita masyarakat maupun Indonesia sebagai negara (Hasan et al., 2022). Namun, bagaimana jika mahasiswa lebih berfokus menggunakan gawai lebih banyak dibandingkan dalam pekerjaan produktif lainnya? Sintiya Halisyah Pebriani meneruskan penelitian adanya fiksasi pada motivasi sekaligus konsentrasi belajar (Pebriani, 2019). Peneliti melihat, secara temporal, ketidak-fokusan dan menurunnya motivasi peserta didik ataupun mahasiswa tidak melulu bersifat destruktif. Peneliti berpendapat bahwa banyak faktor yang memperlihatkan adanya penurunan motivasi dan konsentrasi. Namun, jika motivasi dan konsentrasi mengalami penurunan secara konsisten, peneliti melihat adanya fiksasi atas peserta didik/mahasiswa, dalam konteks ini yakni penggunaan telepon pintar berlebihan yang mengarah pada penggunaan media sosial.

Frekuensi *Power Nap* (Tidur) sebagai Laku Iman dan Disiplin

Novan Ardy Wiyani mendeskripsikan dalam penelitiannya bahwa budaya hidup sehat dan bersih menjadi penting sebagai laku aktivitas dan sekaligus merupakan perwujudan iman seseorang. Wiyani berbicara efektivitas, manajerialisasi dan penciptaan hidup sehat sebagai luapan laku aktivitas dan merupakan bagian dari spiritualitas (Monica, 2023; Ramada & Abidondifu, 2022; Wiyani, 2020). Peneliti merefleksikan, meskipun Wiyani berbicara dalam konteks fenomenologi iman di TPA RA Darussalam Kroya, Kekristenan juga tidak kalah penting bahwa iman adalah bentuk

perwujudan atas aksi-aksi baik yang bersifat membangun. Membangun disini adalah membangun diri sendiri terlebih dahulu. Kesemuaan aktivitas merupakan pembiasaan laku hidup sehat dan bersih. Oleh karena itu, peneliti menyimak narasi Santah yang mengatakan,

"biasanya saya tidur hampir 8 jam atau 9 jam"

Santah/wwcr/frekuensidurasitidur/23022023

Tidur merupakan salah satu aktivitas penting setiap hari. Tanpa jam tidur yang jelas, tubuh akan merasakan sesuatu yang bukan dirinya. Kata lain, tubuh kurang berfungsi dan dapat menimbulkan ragam efek yang kurang produktif. Tidur menjadi produktif ketika berkisar pada 7-9 jam setiap hari untuk kategori dewasa yakni usia 18 sampai dengan 64 tahun. Peneliti melihat, Santah bukanlah mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Sehingga, menurut peneliti, Santah melalui jalur kewajaran mampu menggunakan waktu tidur dari 8 hingga 9 jam setiap hari. Beda halnya, menurut peneliti ketika mahasiswa yang kuliah sambil menekuni pekerjaan di luar kuliah. Jam tidur menjadi sebuah kemewahan tersendiri baginya.

Peneliti melihat, bahwa penggunaan waktu tidur merupakan sebuah laku disiplin dalam menjaga stabilitas tubuh agar mampu beraktivitas maksimal, terjauh dari rasa kantuk dan selain itu, tidur menurut peneliti adalah bagian dari iman. Iman disini yakni sebagai persembahan bagi Allah mengingat tubuh adalah bait Allah itu sendiri yang perlu di rawat dan digunakan sepenuh-penuhnya untuk kepujian dan kemuliaan bagi Sang Pemilik Tubuh. Penelitian Leonardo Siburian memperlihatkan bahwa disiplin dalam dalam Konteks Barito Selatan, Kalimantan Tengah merupakan disiplin yang dinegosiasikan. Negosiasi disini berasal dari pendidik itu sendiri atas peserta didik di tingkat SMK Negeri Buntok (Siburian et al., 2023).

Negosiasi tidak hanya berada pada tindakan dekskriptif pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga merupakan implementatif kurikulum di luar sekolah sebagai perwujudan kebebasan antar peserta didik. Senada dengan konteks Loheni, Loheni memperlihatkan prinsip disiplin dalam konteks SMP di wilayah Kalimantan Tengah menurut Loheni berada pada sebuah pembiasaan, simulasi dan ketepatan guru-peserta didik yang bermuara pada karakterisasi (Loheni et al., 2023).

Sehingga, peneliti berpandangan bahwa baik disiplin sebagai aksi yang bermuara dan bersifat implementatif di luar sekolah, maupun disiplin sebagai sebuah kemenjadian karakterisasi guru-peserta didik, peneliti melihat disiplin itu sendiri merupakan perwujudan iman Kristen dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam hal penyediaan waktu tidur, baik tidur malam maupun tidur siang. Bahkan, rekomendasi penelitipun dalam hal ini, ingin menunjukkan bahwa perilaku tidur yang cukup semestinya menjadi sebuah kurikulum yang tidak hanya berada di dalam sekolah, namun juga berada dalam tataran gereja.

Frekuensi Membaca antara Alkitab dan *Smartphone*

Aplikasi edukasi tidak melulu berada dalam tataran pendidikan formal, misalnya di sekolah. Namun, aplikasi pendidikan, dalam hal ini pendidikan membaca melalui aplikasi Alkitab di android menjadi berkembang, misalnya di aplikasi Alkitab android terdapat ragam ilustrasi, teks asli untuk menggugah pembaca tekstual (Apri, 2022; Dandung et al., 2022; Malau, 2021; Sahulata et al., 2019; Sanasintani, 2022; Susanto et al., 2022; Susila & Pradita, 2022; Telhalia & Natalia, 2022; Tumbol, 2020; Wainarisi et al., 2022; Wirawan, 2021). Tidak hanya membaca sepintas atas nats-nats Alkitab, namun pembaca mampu membandingkan ayat demi ayat, penutur asli yakni bahasa asli (Ibrani, Yunani dan Arami) Alkitab. Sehingga, pembaca menjadi terstimulasi dalam pencarian lebih lanjut.

Program membaca, termasuk pada Alkitab elektronik maupun cetak, menurut peneliti sama-sama membutuhkan pemikiran kritis atas teks, konteks, historisitas, perkembangan budaya, dan narasi subjek yang terdapat dalam Alkitab itu sendiri (Ginting, 2010; Ligan, 2022; Lumbanraja, 2021; Mariani, 2020, 2022; Mariani et al., 2023; Merdias, 2022; Munte, 2022a, 2022b; Munte et al., 2022; Setinawati et al., 2021; Surya & Setinawati, 2021; Tekerop et al., 2019; Teriasi et al., 2022). Pemikiran kritis dewasa ini tidak hanya berada pada tataran pembacaan atas kitab suci, tetapi juga terhubung dengan pembacaan multi disiplin antar mahasiswa, termasuk subjek penelitian yang peneliti periksa dalam manuskrip ini.

Kegiatan kampus menurut Glore sebagai pengguna pembelajaran di Kalimantan Tengah tersebut terhubung dengan pembelajaran berbasis Kristen yang tidak hanya berbicara mengenai teologi, Pendidikan Kristen, sosiologi, dan manajemen, tetapi juga terkoneksi dengan musik secara umum maupun dalam rupa konteks Kristianitas (Darnita & Triadi, 2022; Nugrahu, 2021, 2022; Pahan, 2020; PAHAN et al., 2011; Sihombing, 2022; Sulistyowati et al., 2021, 2022; Susanto et al., 2022; Triadi et al., 2022; Utami, 2022). Pembelajaran multidisiplin tersebut menurut peneliti meskipun berjumpa dengan multi disiplin dengan menggunakan berbagai media dalam penggunaan gawai, namun tetap bahwa membaca menjadi aktivitas kritis di dalam dan melalui mahasiswa itu sendiri, termasuk Glore (Mariani, 2020).

Glore memperlihatkan sekaligus menarasikan sejauh mana frekuensi membaca Alkitab dengan penggunaan telepon jingjing. Glore menyaksikan,

"*ya* secara pribadi bagi saya, keduanya sangat penting (*handphone* dan Alkitab), tetapi *ya* tidak bisa dipungkiri juga karena *handphone* juga sangat penting bagi kita karena *handphone* adalah sesuatu yang sangat penting untuk mempelajari sesuatu dan juga dalam kegiatan kita setiap hari di kampus. Saya juga sangat jarang sekali untuk membaca Alkitab, tidak kecuali ada ibadah baru saya bisa membaca Alkitab"

Glore/wwcr/frekuensimembacaantaraAlkitabdan*smartphone*/23022023

Berdasarkan pandangan Glore, baik *smartphone* maupun Alkitab sama-sama media yang menghadirkan ilmu pengetahuan sekaligus sebuah laku spiritualitas Kristiani meskipun durasi yang digunakan Glore lebih sedikit dalam pembacaan Alkitab. Pembacaan Alkitab di ruang ibadah, dalam Kekristenan merupakan sebuah hal yang tidak dapat dilewatkan, entah dalam pembacaan nats pembuka ibadah maupun dalam pembacaan pembuka dalam kotbah di mimbar. Sehingga, aktivitas membaca merupakan laku yang tidak dapat dihindarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan narasi Santah, Barahzah dan Marchna sebagai bagian dari mahasiswa di Kota Palangka Raya memperlihatkan dinamisasi penggunaan telepon genggam dalam proses pembelajaran dan dalam pembacaan Alkitab sebagai bentuk perwujudan iman Kristen dalam konteks pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Frekuensi pembacaan menjadi penting dalam cuplikan narasi masing-masing subjek penelitian untuk memperlihatkan bahwa durasi tidur, konsistensi penggunaan jam dalam media sosial dan belajar berpotensi dalam pembentukan kurikulum ke depannya, misalnya dalam ruang gereja. Selain itu, peneliti menemukan bahwa aktivitas tidur, penggunaan media sosial dan konsistensi membaca, termasuk membaca Alkitab menjadi penting berada dalam lanskap lintas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihah, D. F. N., & Tyas, P. A. (2022). The Correlation Between Undergraduate-Students' Reading Interest and Their Reading Comprehension. *Journal of Languages and Language Teaching, 10*(3). <https://doi.org/10.33394/jollt.v10i3.5460>
- Apri, Y. (2022). The Contribution of PAK Teachers in Instilling Christian Ethical Values for Students Age 7-12 Years at Public Elementary School 4 Palangka Raya. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology, 1*(2), 60–69.
- Apriliando, A. (2021). Implementasi Framework Laravel pada Rancang Bangun Website IAKN Palangka Raya dengan Metode Prototype. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi, 3*(2). <https://doi.org/10.33084/jsakti.v3i2.2238>
- Barratt, B. B. (2017). On the otherwise energies of the human spirit: A contemporary comparison of freudian and jungian approaches. In *Re-Encountering Jung: Analytical Psychology and Contemporary Psychoanalysis*. <https://doi.org/10.4324/9781315400181>
- Dandung, M., Andiny, T. T., & Sulistyowati, R. (2022). Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja, 2*(2), 219–231.
- Darnita, C. D., & Triadi, D. (2022). Strategi Manajemen Keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Dalam Bentuk Badan Usaha. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH), 4*(2), 152–164.
- Ginting, M. T. H. (2010). *Penggunaan media CD interaktif tripleplay plus German dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Taman Madya Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Mainuddin, M. P. I. (2022). *PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA*. Tata Media Group.
- Ibrahim, A., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah Di Sekolah

- Unggulan Islami (SUIS) Leuwiliang Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Komala, K., & Rafiyah, I. (2022). Gambaran Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa fakultas keperawatan. *Journal of Nursing Care*, 5(1).
- Latupono, S., Tualeka, S., & Taihuttu, Y. (2021). HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK VISUAL DENGAN KEJADIAN SINDROMA MATA KERING DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA. *Molucca Medica*.
<https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i1.22>
- Ligan, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6: 4-9. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 73-84.
- Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R. M. S., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10-28.
- Lumbanraja, D. T. S. (2021). The Mindset of Christ As The Foundation of The Church in Building Religious Harmony: An Interpretation of Philippians 2: 5. *Dialog*, 44(1), 67-74.
- Mahlufi, F. (2016). Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kualitas Tidur Penderita Insomnia Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Kecamatan Pontianak Tenggara. *ProNers*, 3(1).
- Malau, R. (2021). Implikasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Efesus 6: 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 54-68.
- Mariani, E. (2020). *Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia*. Driyarkara School of Philosophy.
- Mariani, E. (2022). AUTONOMY AND CRITICAL THINKING AS AIMS OF EDUCATION. *In Collaboration*, 1, 168.
- Mariani, E., Rina, R., Sarmauli, S., Windarti, M. T., & Ming, D. (2023). *Criminology review of the crime of gambling case in Batam City*.
- Mayuni, I., Leiliyanti, E., Agustina, N., & Antoro, B. (2020). The Praxis of Literacy Movement in Indonesian Context. *KnE Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7946>
- Merdiasi, D. (2022). Perencanaan Karier pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Kristen IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1613-1619.
- Monica, N. (2023). CHRISTIAN EDUCATION TEACHER AS FACILITATOR BASED ON CONSTRUCTIVE SANCTIONS: A CASE STUDY AT JUNIOR HIGH SCHOOL 7 PALANGKA RAYA. *Journal on Research and Review of Educational Innovation*, 1(1), 12-24.
- Munte, A. (2022a). Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 1-17.
- Munte, A. (2022b). Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection. *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, 1(1), 464-468.
- Munte, A., Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Mainuddin, M. P. I. (2022). *PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA*. Tata Media Group.
- Munte, A., & Korsina, R. E. (2022). Martha Nussbaum's Feminist Philosophy on Body Autonomy and Its Relationship to the Experiences of Women Survivors of Child Marriage: A Case Study in Sukamara, Central Kalimantan. *Jurnal SUARGA: Studi*

- Keberagamaan Dan Keberagaman*, 1(1), 27–34.
- Munte, A., & Wirawan, A. (2022). Meneropong RUU TPKS melalui Lensa Konstitutif Tubuh-Simone de Beauvoir. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1.
- Novitasari, S. I., Natalia, T. L., Pebrianto, T., & Gresella, Y. E. (2023). Digital Literacy Inherency within Narratives Subject at SMP Kristen Palangka Raya. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(2), 648–661.
- Nugrahhu, P. A. (2021). Mengubah Pola Pikir Melalui Pendidikan Seni. *JOURNAL OF MUSIC EDUCATION AND PERFORMING ARTS*, 1(1), 11–15.
- Nugrahhu, P. A. (2022). Persepsi Anggota Paduan Suara Terhadap Metode Latihan Daring dan Paduan Suara Virtual. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1), 11–19.
- Pahan, B. P. (2020). Peran Nyanyin Ungkup dalam Sejarah Pekabaran Injil di Kalimantan. *Danum Pabelum: Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan*, 16(1), 1–6.
- PAHAN, B. P., PURWANTORO, B., Th, M., YUEL, S., & Th, M. (2011). *PENGELOLAAN ADMINISTRASI PAK DI KELAS X SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA*.
- Pebriani, S. H. (2019). Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa DIII Keperawatan. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(2).
- Rahmawati, C., Suhardi, & Mustadi, A. (2021). The Importance of Sociocultural-Based Reflective Picture Storybook Media to Increase Reading Interest and Social Skills of Elementary School Students. *Acta Educationis Generalis*, 11(1). <https://doi.org/10.2478/atd-2021-0008>
- Rahmelia, S., Haloho, O., Pongoh, F. D., & Purwanto, B. (2022). Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory Action Research between Parents, Schools and Church. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 204–220.
- Ramada, Y., & Abidondifu, Y. C. (2022). Praxis of Teachers' Power Relations on Students Discipline in Elementary School. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(8), 1101–1114.
- Sahulata, R. A., Tombeng, M. T., Deifi, T., & Meilissa, T. I. (2019). APPLICATION DICTIONARY AND BIBLE ILLUSTRATION BASED ANDROID. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 4(1). <https://doi.org/10.35974/isc.v4i1.1913>
- Sanasintani, S. (2022). Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 39–55.
- Setinawati, S., Kawangung, Y., & Surya, A. (2021). Praksis Misiologi Masyarakat Perkotaan. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 251–261.
- Siburian, L., Amiani, M., & Munthe, Y. (2023). Memakna Disiplin dalam Kehidupan SMK Negeri di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 167–174.
- Sihombing, O. M. (2022). Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3929–3934.
- Song, Y., Kim, H., Lee, D., Ryan, G., Kramer, B. J., Martin, J., Hays, R., & Choi, S. (2021). Sleep Disturbance Among Older Korean Immigrants. *Innovation in Aging*, 5(Supplement_1). <https://doi.org/10.1093/geroni/igab046.3297>
- Sulistyowati, R., Munte, A., Silipta, S., & Rudie, R. (2022). Strengthening Music Learning at SMKN. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Sulistyowati, R., Nugrahhu, P. A., & Utami, N. N. A. (2021). Pengaruh Musik Irian

- terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 122–132.
- Surya, A., & Setinawati, S. (2021). Pemikiran diskursif amanat agung Injil Matius 28: 18-20. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(1), 42–52.
- Susanto, D., Natalia, D., Jeniva, I., & Veronica, M. (2022). BRAND KNOWLEDGE TRAINING THROUGH PACKAGING MATERIALS AND THE USE OF SOCIAL MEDIA IN HURUNG BUNUT VILLAGE, GUNUNG MAS DISTRICT. *AMALA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–89.
- Susila, T., & Pradita, Y. (2022). Peran Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 124–133.
- Tekerop, E. P., Istiniyah, Elisabeth, R., & Munte, A. (2019). Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean Jacques Rousseau: Studi Literatur. *PEDIR: Journal Elementary Education, Vol. 1*(2), 52–63.
- Telhalia, T., & Natalia, D. (2022). Partisipasi pemimpin umat dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 134–146.
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdias, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), 1–9.
- Triadi, D., Pongoh, F. D., Wulan, R., Prihadi, S., Wadani, J., Natalia, L., Yusnani, Y., & Mandibondibo, W. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA ABAD 21 DI SMAN 1 PULANG PISAU. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 418–430.
- Tumbol, S. (2020). Preaching Great Commission of the Book of Matthew 28: 18-20 in the Context of Indonesian Pluralism in Palangka Raya. *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*.
- Utami, N. N. A. (2022). Penggunaan Fitur Bahasa Perempuan pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 327–340.
- Veronica, M. (2022). Pendidikan Konseling Kristianistik: Refleksi Kritis melalui Terang Henri Nouwen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 184–198.
- Veronica, M., & Munte, A. (2022). Pengalaman, Persepsi dan Imajinasi Filosof David Hume: Melihat Kembali Lensa Konseling Kristen di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1211–1216.
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pemberdayaan Jemaat Gereja Kristen Evangelikal Resort Bukit Bamba Kabupaten Pulang Pisau Masa Pandemi Covid-19. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 460–476.
- Wirawan, A. (2021). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 18–33.
- Wiyani, N. A. (2020). KEGIATAN MANAJERIAL DALAM PEMBUDAYAAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TPA RA DARUSSALAM KROYA CILACAP. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8180>